

Pre Test dan Post Test Seminar Perencanaan Keuangan Keluarga, Kelurahan Sepatan Tangerang

Ari Nuratriningrum¹⁾, Yuri Yandhi²⁾

¹²Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma

Email : arinuratri@gmail.com, yuri.yandhi@yahoo.com

ABSTRAK

Cermat dan bijak juga hendaknya menjadi kunci bagi setiap keluarga, untuk membuka pintu kesadaran akan pentingnya keluarga, agar mampu menakhodai bahtera rumah tangga dalam melayari lautan kehidupan yang luas. Manajemen keuangan keluarga yang dikelola secara cermat dan bijak, akan mampu menghantarkan setiap keluarga mencapai kebahagiaan sejati. Kebahagiaan yang menentramkan hati dan pikiran setiap anggota keluarga, karena didukung mapannya kondisi keuangan.

Banyak keluarga yang menengah kebawah yang tidak mengetahui tentang pentingnya perencanaan keuangan keluarga yang dimana bertujuan untuk menata kehidupan keluarga yang termasuk pendidikan dan kesehatan dari anak-anak. Kurang kesadaran tentang perencanaan keuangan membuat banyak keluarga yang menghadapi kualitas kehidupan keluarga yang buruk.

Pretest dan protest Seminar Perencanaan Keuangan Keluarga di kelurahan Sepatan kabupaten Tangerang menyatakan setelah mengadakan seminar sebagian besar peserta lebih memahami dan mengetahui perencanaan keuangan keluarga, berkeinginan untuk lebih mendiskusikan keuangan dengan pasangan dan berkeinginan untuk mencoba membuat anggaran belanja keluarga.

Kata Kunci: Keluarga, Manajemen keuangan, Pendidikan, Kesehatan

Pre Test and Post Test Seminar on Family Financial Planning, Kelurahan Sepatan Tangerang

ABSTRACT

Careful and wise should also be the key for every family, to open the door to awareness of the importance of financial management, in order to be able to lead the household's ark in navigating the vast ocean of life. Family financial management that is managed carefully and wisely, will be able to bring every family to true happiness. Happiness that reassures the hearts and minds of every family member, because it is supported by an established financial condition.

Many lower middle class families do not know about the importance of family financial planning which aims to organize family life which includes education and health of children. Lack of awareness about financial planning makes many families face poor quality of family life.

Pretest and protest of the Family Financial Planning Seminar in the Kelurahan Sepatan , Kabupaten Tangerang , stated that after holding the seminar most of the participants understood and knew more about family financial planning, wanted to discuss finances more with their partners and wanted to try to make a family budget.

Keywords: Family, Financial management, Education, Health

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Hidup bukan hanya untuk hari ini, melainkan juga untuk masa depan. Dan demi masa depan yang lebih baik, segala hal dalam hidup pun sebaiknya terencana dengan baik, termasuk di dalamnya keuangan keluarga.

Pasalnya, tidak bijak mengatur uang bisa menjadi pemicu berbagai masalah dalam kehidupan, termasuk masalah kesehatan, baik fisik maupun mental. Tidak suka menabung dan selalu menghabiskan uang untuk memenuhi segala hal yang diinginkan bisa membuat masyarakat mengalami masalah keuangan atau berutang pada orang lain.

Cermat dan bijak juga hendaknya menjadi anak kunci bagi setiap keluarga, untuk membuka pintu kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan, agar mampu menakhodai bahtera rumah tangga dalam melayari lautan kehidupan yang maha luas. Manajemen keuangan keluarga yang dikelola secara cermat dan bijak, akan mampu menghantarkan setiap keluarga menuju pelabuhan impian, yaitu kebahagiaan sejati. Kebahagiaan yang menentramkan hati dan pikiran setiap anggota keluarga, karena didukung mapannya kondisi keuangan.

Seringkali ada pertanyaan reflektif dan mendasar yang perlu dikemukakan dalam situasi ini adalah : “Pentingkah manajemen keuangan keluarga bagi sebuah komunitas mikro seperti keluarga? Apakah dengan menerapkan manajemen keuangan yang baik, sebuah keluarga sudah terbebas dari problem keuangan?” Jawab atas pertanyaan pertama, tentu penting. Sedangkan untuk pertanyaan kedua, setidaknya meminimalisasi persoalan keuangan dalam keluarga, sehingga tidak berkembang menjadi problem akut yang mengganggu dinamika dan kelangsungan hidup sebuah keluarga.

Dalam kaitan dengan fungsinya, uang hanyalah merupakan sarana untuk memperlancar dinamika kehidupan sebuah

keluarga. Sebagai sarana, uang hendaknya dikelola secara bijak agar tidak sampai menimbulkan masalah. Realitas menunjukkan bahwa banyak keluarga tidak begitu pusing dengan manajemen keuangan, karena percaya bahwa cukup bekerja keras dengan gaji yang tinggi, maka dengan sendirinya akan menyelesaikan semua persoalan keuangan, padahal hal tersebut belum tentu.

Analisis korelasi antara uang dan keluarga, menunjukkan beberapa hal yang melatarbelakangi pentingnya manajemen keuangan keluarga, antara lain:

a. Eksistensi suami – istri

Suami-istri merupakan pasangan yang sepakat untuk membangun sebuah rumah tangga, atas dasar cinta kasih. Walaupun sepakat atas nama cinta, mereka tetap merupakan dua pribadi yang berbeda. Mereka berasal dari keluarga yang berbeda, lingkungan serta latar belakang budaya yang berbeda. Keragaman perbedaan akan mempengaruhi cara pandang masing-masing terhadap uang. Apalagi uang tidak ada hubungannya dengan cinta. Perbedaan ini dapat dijumpai dengan menerapkan manajemen keuangan dalam keluarga secara arif.

b. Uang sering menjadi pangkal perselisihan

Perselisihan atau salah paham adalah bagian dari dinamika kehidupan sebuah keluarga. Oleh karena itu, perselisihan hendaknya dimaknai sebagai upaya meminimalkan perbedaan dalam keluarga. Ironisnya, perselisihan sering terjadi baik pada saat uang melimpah maupun saat kekurangan uang. Sebaliknya, kekurangan uang dapat juga menjadi malapetaka atau musibah mulai dari tingkat yang sederhana sampai tingkat memprihatinkan.

- c. Membicarakan keuangan dalam keluarga adalah hal tabu
Kalau suami-istri sudah saling mencintai dan saling memahami, maka tabu kalau membicarakan uang. Sebuah konsep berpikir yang harus ditinjau kembali, karena kegagalan membicarakan keuangan dalam keluarga dapat menimbulkan masalah serius.

Banyak keluarga yang menengah kebawah yang tidak mengetahui tentang pentingnya perencanaan keuangan keluarga yang dimana bertujuan untuk menata Pendidikan dan Kesehatan dari anak kita. Sehingga apabila dikemudian hari kita bertemu dengan keadaan dimana untuk gizi anak yang kurang baik dan pendidikan anak yang anak tidak sampai ke perguruan tinggi atau universitas. Yang dimana dapat memperbaiki nasib mereka.

Sehingga kami sebagai pihak dosen Universitas Buddhi Dharma mengambil study kasus Pengabdian Masyarakat tentang Perencanaan Keuangan di daerah sepetan Tangerang yang dimana penghasilan dari penduduk sekitar adalah menengah kebawah, yang diharapkan mampu menambah pemahaman masyarakat tentang mengelola keuangan.

2. Permasalahan Mitra

Setiap keluarga, terutama keluarga muda (fresh married) yang baru memulai kehidupan bersama, pasti senantiasa diliputi perasaan bahagia. Bahagia karena telah berhasil melewati sekaligus memenuhi berbagai prasyarat awal, untuk dapat hidup bersama dalam suatu komunitas sosial mikro yang bernama keluarga alias rumah tangga.

Di samping kebahagiaan, hal lain yang juga menjadi impian setiap keluarga adalah kamapanan keuangan. Bagi pasangan muda, kemapanan keuangan barangkali masih menjadi agenda kesekian karena hal yang merupakan prioritas adalah bagaimana menggunakan penghasilan yang ada untuk saling membahagiakan. Kebutuhan, bahkan

keinginan apa pun dari pasangan, akan dipenuhi. Atas nama saling membahagiakan, maka persentasi terbesar dari penghasilan (take home pay) biasanya dialokasikan untuk biaya kebahagiaan/hiburan.

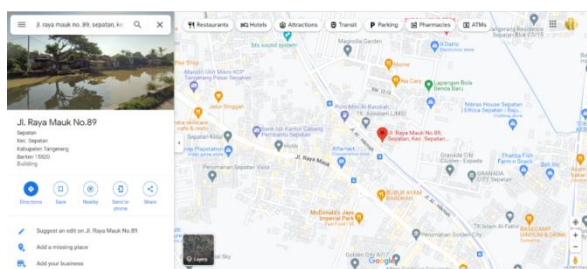
Dampak sesaat yang dapat dirasakan sebagai akibat kurang cermat dalam mengelola keuangan keluarga yakni kekacauan atau ketidakstabilan keuangan (finance turbulence). Tidak jarang, belum sampai akhir bulan, masing-masing pasangan sudah kelimpungan karena sudah tidak ada sisa dana untuk melanjutkan hari dan mempertahankan kebahagiaan hingga penghujung bulan. Perjalanan bulanan keluarga berakhir kurang bahagia alias tragis. Seharusnya kondisi ini disadari sejak awal sehingga bisa terhindar dari serangan virus “kanker ganas” alias kantong kering karena gaji tanpa sisa.

Virus “kanker ganas” dan sistem “gali lubang tutup lubang” sesungguhnya bukan momok yang menakutkan. Mereka harus disikapi untuk dijinakan. Obat penangkal untuk menjinakan kedua virus tersebut adalah cermat dan bijak. Cermat dalam melakukan perhitungan dan bijak dalam menerapkan pengelolaan keuangan keluarga. Dengan demikian, pelayaran bahtera rumah tangga dalam lautan kehidupan, akan terhindar dari serangan badai dan virus yang dapat menimbulkan turbulensi keuangan.

Sehingga permasalahan mitra/masyarakat umumnya adalah:

Tidak mengetahuinya pentingnya perencanaan keuangan untuk keluarga. Banyak sekali keluarga pisah / bertengkar karena masalah keuangan. Banyak sekali anak-anak yang kekurangan gizi karena masalah keuangan.

- Profil Mitra
Masyarakat Kelurahan Sepatan Kabupaten Tangerang.
- Lokasi Mitra
Jl Raya Mauk No 89, Sepatan ,
Kecamatan Sepatan, Kab
Tangerang



Gambar 1 Denah Lokasi

DASAR TEORI

Teori Perencanaan Keuangan Perencanaan keuangan pribadi adalah proses pengelolaan uang untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi (Kapoor et al., 2004). Tujuan dan kebutuhan pribadi berubah sejalan dengan tahap kehidupan yang berbeda, oleh karenanya perencanaan keuangan merupakan suatu proses dinamis (Gitman dan Joehnk, 2005). Perencanaan Keuangan secara definisi menurut Certified Financial Planner, Board of Standards, Inc. (2007), adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana. Tujuan hidup dapat termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun (Indrasto B. & Gunanto, 2010). Menurut Taufik Hidayat (2010), perencanaan keuangan atau financial planning adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan. Satu alasan pasti mengapa kita harus melakukan financial planning adalah karena kita harus menjalani kehidupan yang sudah diberikan Tuhan. Saat menjalani kehidupan, ada banyak sekali hal yang harus dilakukan 7 8 dalam kondisi ketidakpastian. Dan untuk itulah kita memerlukan perencanaan yang benar. Menurut Aulia (2009),

Proses perencanaan keuangan terdiri dari 5 prosedur yang logis, dengan urutan sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan keuangan
Menentukan tujuan keuangan dengan SMART (Spesifik, Measurable, Achievable, Realistik dan Time-Frame).
Spesifik artinya kita harus dapat membayangkan tujuan kita secara

detail. Misalkan untuk dana pendidikan anak, kita harus sudah dapat memperkirakan ke universitas mana anak kita akan mengambil gelar sarjana. Untuk dana pensiun kita harus sudah dapat membayangkan bagaimana kehidupan yang kita inginkan pada saat kita tua nanti. Measurable artinya dapat diukur, dalam hal ini alat ukurnya adalah mata uang. Misalkan saja kita ingin membuat rencana untuk liburan akhir tahun, kita harus memperkirakan berapa banyak uang yang akan dibutuhkan untuk liburan kita nanti. Achievable berarti dapat kita capai. Agar tidak menjadi pungguk yang merindukan bulan, sebaiknya tujuan keuangan disesuaikan dengan kemampuan keuangan kita. Realistik berarti tujuan kita masuk akal, bukan merupakan khayalan yang tidak dapat diwujudkan dalam dunia nyata. Time Frame berarti kita harus memiliki jangka waktu yang jelas untuk mencapainya. Misalkan saja untuk dana pendidikan anak, kita harus tahu jelas kapan sang anak akan masuk ke universitas. Untuk rencana pensiun kita harus tahu pada umur berapa kita akan pensiun.

2. Menganalisa kondisi keuangan sekarang.

Setelah merumuskan tujuan keuangan yang ingin dicapai, tahap selanjutnya adalah kita harus mengetahui posisi keuangan kita saat ini. Langkah-langkah yang diperlukan untuk menganalisis kondisi keuangan sekarang adalah membuat:

Laporan Kekayaan Bersih (Neraca). Hasil pengurangan antara jumlah harta dengan jumlah hutang dikenal dengan nama kekayaan bersih. Laporan Kekayaan Bersih merupakan potret dari kondisi keuangan seseorang pada saat itu. Dalam kondisi normal, nilai kekayaan bersih seseorang adalah: = (Usia x penghasilan tahunan)/10, jika setelah dihitung, ternyata nilai

kekayaan bersih seseorang berada di bawah (Usia x penghasilan tahunan/10) ini berarti orang tersebut belum dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik dan disarankan untuk menghubungi perencana keuangan untuk mendapatkan konsultasi mengenai cara mengelola keuangan. Laporan Arus Kas. Secara umum laporan arus kas terdiri dari 2 bagian, yaitu Arus Kas Masuk (pendapatan), dan Arus Kas Keluar (pengeluaran). Pada bagian Arus Kas Masuk, kita menuliskan pendapatan-pendapatan kita seperti gaji, tunjangan, bonus, atau mungkin ada pendapatan dari pekerjaan sampingan. Sementara pada Arus Kas Keluar terdiri dari 3 bagian. Bagian pertama adalah pengeluaran untuk tabungan atau investasi. Bagian keduanya adalah pengeluaran untuk biaya tetap (biaya yang setiap bulan harus kita bayar dalam nilai yang sama), misalnya KPR, KPM, iuran TV, Premi Asuransi, dan lain-lain. Sementara bagian ketiga adalah pos-pos pengeluaran kita seperti makanan, pakaian, transportasi, hiburan, kesehatan, pendidikan, pembayaran kartu 10 kredit dan lain-lain. prinsip dasar dari keuangan adalah "Pendapatan harus lebih besar daripada pengeluaran". Melakukan analisis Rasio Keuangan. Setelah membuat kedua jenis laporan diatas, dapat dilakukan analisa terhadap kondisi keuangan kita melalui rasio-rasio keuangan. Ada 8 buah rasio yang lazim digunakan dalam menganalisis keuangan pribadi ataupun keluarga, yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Aset Likuid terhadap Kekayaan Bersih, Rasio Tabungan, Rasio Perbandingan Nilai Bersih Aset Investasi terhadap Nilai Bersih Kekayaan, Rasio Perbandingan Hutang Terhadap Asset, Rasio Kemampuan Pelunasan Hutang, Rasio Kemampuan Pelunasan Hutang Non Hipotek, dan Rasio Solvabilitas. Rasio rasio ini

dapat mendeteksi penyakit-penyakit finansial seperti: Resiko kekurangan uang kas, terlalu banyak hutang, terlalu boros atau terlalu pelit, dan gejala kebangkrutan. Jadi disini yang perlu diingat adalah bahwa dalam mengelola keuangan, harus bisa menyisihkan sebagian pendapatan untuk digunakan di masa depan. Minimal adalah 10%. Namun, disini lain, kita juga harus bisa menikmati uang yang telah berhasil didapatkan. Jangan semuanya disimpan buat masa depan. Jadi nilai maksimal yang sebaiknya ditabung adalah 30% dari total pendapatan.

3. Membuat rencana keuangan
Dua langkah yang harus dilakukan dalam membuat rencana keuangan yaitu:
Membuat Anggaran Pendapatan Pengeluaran Pribadi/Keluarga. Secara umum anggaran terbagi 2 bagian, yaitu pendapatan dan pengeluaran. Setelah menyusun daftar pendapatan yang dapat diperoleh kemudian memberi jatah pengeluaran untuk masing-masing pos pengeluaran yang telah disusun dan jangan lupa untuk memasukkan tabungan dan investasi untuk pos pengeluaran. membuat rencana keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan yang telah kita rumuskan sebelumnya dengan berinvestasi menggunakan konsep compound interest.
4. Melakukan implementasi dari rencana keuangan
Dalam melakukan implementasi dari rencana keuangan, kepribadian seseorang terhadap risiko memengaruhi pemilihan produk investasi. Bagi yang merasa tidak cocok dengan risiko, lebih baik memilih investasi dengan risiko menengah kebawah. Namun bagi yang berani menanggung risiko, boleh memilih investasi yang agresif dengan risiko yang tinggi pula.
5. Monitor dan evaluasi berkala
Secara berkala, lakukan monitor dan evaluasi

kembali terhadap rencana-rencana keuangan yang telah dijalankan. Monitor berguna untuk memastikan bahwa investasi berjalan sesuai dengan rencana kita, dan apabila ternyata tidak, kita dapat mengambil tindakan secepatnya agar tujuan keuangan tetap dapat tercapai. Sementara evaluasi perlu dilakukan karena kebutuhan kita bisa saja berubah seiring dengan jalannya waktu.

6. Perencanaan keuangan keluarga Menurut Aulia (2009), pada prinsipnya sebuah perencanaan keuangan adalah untuk membantu dan memudahkan setiap keluarga dalam menentukan regulasi keluar masuknya uang dalam keluarga.

Fungsi dari perencanaan keuangan keluarga adalah merencanakan masa depan sedini mungkin untuk mencapai tujuan keuangan yang dicita-citakan melalui pengelola keuangan yang terencana, teratur dan bijak. Dengan adanya perencanaan keuangan, kita bisa mengontrol kondisi keuangan kita sekarang dan hari esok. Akan tetapi pada kenyataannya, di Indonesia 12 masih sangat sedikit keluarga yang sudah menyusun rencana keuangannya, adapun faktor-faktor penyebabnya antara lain:

Kesadaran masyarakat yang rendah. Perencanaan keuangan hanyalah untuk orang kaya, begitu persepsi dari sebagian masyarakat. Padahal menjadi “kaya” adalah hasil dari proses perencanaan keuangan. Tidak mempunyai tujuan keuangan yang jelas. Tidak ada visi masa depan menyebabkan kita bersikap mementingkan kebutuhan jangka pendek saja. Cenderung menghabiskan uang untuk memenuhi keinginan jangka pendek semata. Keterbatasan waktu. Pentingnya melakukan perencanaan keuangan baru dirasakan ketika kebutuhannya sudah di depan mata. Inilah yang menyebabkan masih banyaknya keluarga yang menganggap

biaya pendidikan sebagai “biaya tak terduga” dan terpaksa harus berutang untuk itu. Keterbatasan ilmu dan pengetahuan bagaimana mengelola keuangan keluarga yang baik. Pada jenjang pendidikan manapun, pada konsentrasi keilmuan apapun, lembaga pendidikan formal di Indonesia belum mengajarkan materi mengenai keuangan keluarga. Belum mampu memilih produk keuangan yang semakin beragam. Makin banyaknya produk keuangan tidak diimbangi dengan sosialisasi, edukasi, dan infrastruktur yang merata. Produk keuangan tertentu bahkan berkesan hanya untuk kalangan ekonomi atas, atau yang tinggal di kota besar saja.

METODE PELAKSANAAN

1. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan dalam bentuk penyuluhan yakni adanya pemaparan yang bersifat teoritis yang dilakukan di Kelurahan Sepatan Tangerang dalam hal ini di lokasi TK Sepatan dengan tema yang dipilih adalah “Seminar Perencanaan Keuangan Keluarga pada Masyarakat Kelurahan Sepatan Tangerang”. Materi yang akan disampaikan pada kegiatan pelatihan ini meliputi:

Pengenalan Konsep Perencanaan Keuangan. Pengenalan Konsep Evaluasi kesehatan keuangan. Pengenalan Konsep Anggaran keuangan keluarga.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat ini rencananya akan dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 3 September 2022 dengan Lokasi Pelaksanaan di Kelurahan Sepatan. Tim pelaksanaan Pengabdian gabungan Pada Masyarakat Universitas Buddhi Dharma (UBD) dan Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT) terdiri dari:

1. Ari Nuratringrum SE, M.Akt
2. Yuri Yandhi, SE, M.Akt
3. Dea Zatira SE, MM

Pendamping Tutor: Mahasiswa Universitas Muhamadiyah (UMT) sebanyak 30 orang.

3. Target

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui program Seminar Perencanaan Keuangan Keluarga pada Masyarakat Kelurahan Sepatan Tangerang. Pelatihan tersebut ditujukan kepada masyarakat kelurahan Sepatan yang berjumlah 35 orang

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari wawancara dengan objek kegiatan, penyelesaian prioritas masalah dapat dibagi menjadi beberapa tahapan yakni:

Tabel 1 Tahapan Pengabdian Masyarakat

Tahapan	Deskripsi
Tahap I	Perencanaan Pada tahapan ini langkah yang dilakukan adalah pencarian informasi mengenai permasalahan yang terjadi sehingga tim dapat merumuskan secara jelas program yang cocok untuk ditawarkan sebagai solusi. Adapun solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan memberikan pelatihan singkat/seminar mengenai Perencanaan Keuangan Keluarga.

Tahap II	Pelaksanaan Pada tahapan ini hal yang dilakukan adalah memberikan <i>sharing knowledge</i> mengenai Seminar Perencanaan Keuangan Keluarga pada Masyarakat Kelurahan Sepatan Tangerang
Tahap III	Evaluasi Tahap ini dilakukan dengan cara diskusi dan Tanya jawab mengenai hal-hal yang berkaitan mengenai Perencanaan keuangan keluarga

4. Luaran

Luaran pada kegiatan pengabdian pada masyarakat yang didanai oleh Universitas Buddhi Dharma dan bentuk luaran yang dihasilkan dalam bentuk Proseding atau Jurnal ISSN peningkatan pengetahuan masyarakat melalui program kewirausahaan dan pemasaran melalui media digital.

PEMBAHASAN, HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

1. Pembahasan

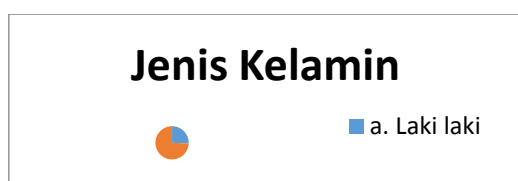
Dari pelaksanaan pelatihan yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 3 September 2022 dan diikuti oleh masyarakat kelurahan Sepatan Tangerang sejumlah 35 orang .

Pihak kampus mengadakan kuesioner/pertayaan untuk menguji hasil seminar yang diisi oleh responden/peserta seminar. Kuesioner dilakukan sebelum dan sesudah seminar.

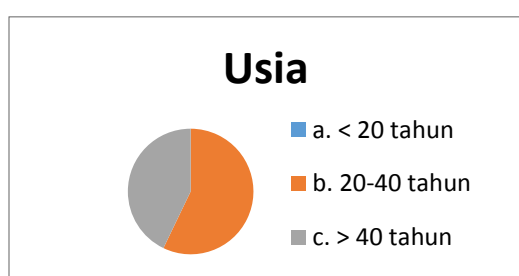
Data-data peserta seminar masyarakat Kelurahan Sepatan:

**Tabel 2 Masyarakat Kelurahan
Sepatan**

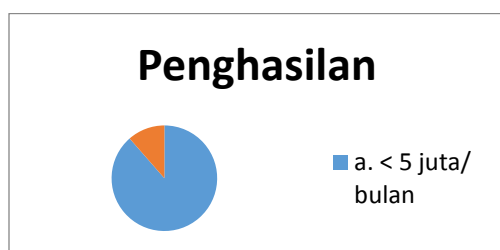
No	Keterangan	Jumlah peserta	%
1	Jenis kelamin		
	a. Laki laki	9	26%
	b. Perempuan	26	74%
2	Usia		
	a. < 20 tahun	0	0%
	b. 20-40 tahun	20	57%
	c. > 40 tahun	15	43%
3	Penghasilan		
	a. < 5 juta/ bulan	31	89%
	b. > 5 juta / bulan	4	11%



Gambar 2 Jenis Kelamin



Gambar 3 Usia



Gambar 4 Penghasilan

Dari data peserta diperoleh sebagian besar adalah wanita (74%) dan untuk golongan usia hampir sama yaitu antara 20-40 tahun sebanyak 57% dan diatas 40 tahun sebanyak 43%. Sedangkan untuk penghasilan sebagian besar kurang dari 5 juta rupiah sebulan (89%).

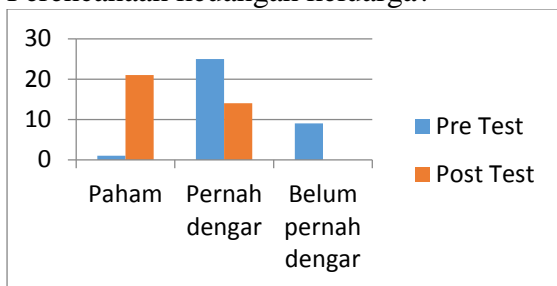
Ada 4 pertanyaan yang diajukan kepada pihak peserta pelatihan. Berikut pertanyaan yang diajukan kepada peserta pelatihan, pertanyaan diajukan saat sebelum dan sesudah seminar untuk menguji pengetahuan peserta seminar terhadap topik yang dibicarakan.

Hasilnya adalah sebagai berikut untuk 35 peserta seminar:

No	Pertanyaan	PRETES T	%	POST TEST	%
1	Topik Perencanaan Keuangan				
a	Paham	1	3%	21	60%
b	Pernah dengar	25	71%	14	40%
c	Belum pernah dengar	9	26%	0	0%
2	Mendiskusikan perencanaan keuangan dengan pasangan				
a	Sering	11	31%	30	86%
b	Kadang-kadang	22	63%	5	14%
c	Tidak pernah	2	6%	0	0%
3	Membuat anggaran				

	belanja				
a	Sering	0	0%	13	37%
b	Pernah	5	14%	22	63%
c	Tidak pernah sama sekali	30	86%	0	0%
4	Manfaat perencanaan keuangan				
a	Sangat bermanfaat	16	46%	24	69%
b	Ada manfaat	13	37%	11	31%
c	Tidak ada manfaatnya	6	17%	0	0%

Analisis pertanyaan sebagai berikut:
Apakah peserta mengetahui tentang Perencanaan keuangan keluarga?

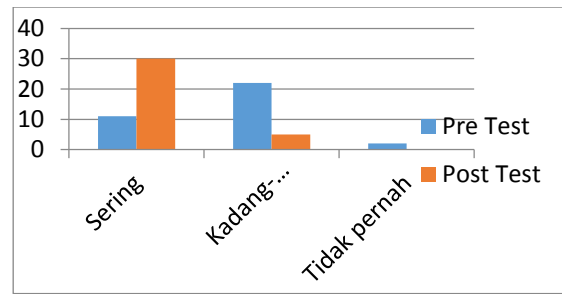


Gambar 5 Perencanaan Keuangan Keluarga

Disini didapat sebelum seminar sebagian besar peserta pernah mendengar informasi tentang Perencanaan Keuangan Keluarga walaupun tidak paham (71%) dan sebagian lainnya belum pernah dengar sama sekali (26%).

Sedangkan setelah diadakan seminar didapat pengetahuan peserta tentang Perencanaan Keuangan Keluarga meningkat menjadi paham sebanyak 60% dan kurang paham sebanyak 40%.

Apakah peserta mendiskusikan perencanaan keuangan dengan pasangan?

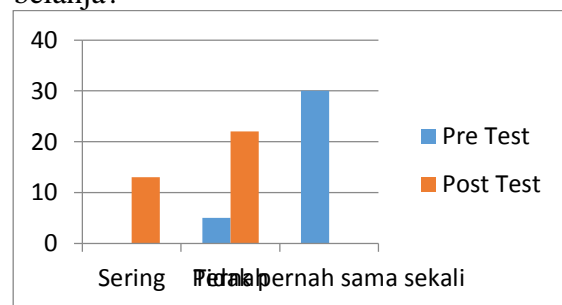


Gambar 6 Perencanaan Keuangan Pasangan

Disini didapat sebelum seminar sebagian besar kadang-kadang mendiskusikan perencanaan keuangan keluarga sebanyak 63% dan sebagian lainnya sering mendiskusikan sebanyak 31%.

Sedangkan setelah diadakan seminar didapat keinginan peserta untuk mendiskusikan perencanaan keuangan meningkat menjadi 86% dan sisanya kurang berminat sebanyak 14%.

Apakah peserta membuat anggaran belanja?

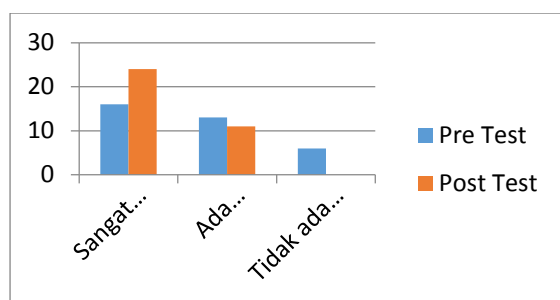


Gambar 7 Anggaran Belanja

Disini didapat sebelum seminar hampir seluruh peserta tidak pernah membuat anggaran belanja (86%) dan hanya beberapa orang saja yang pernah membuat anggaran belanja (14%).

Sedangkan setelah diadakan seminar didapat keinginan peserta untuk membuat anggaran belanja untuk keluarganya sebanyak 37% dan akan mencoba membuat anggaran belanja sebanyak 63%.

Apakah peserta menyadari manfaat perencanaan keuangan keluarga?



Gambar 8 Perencanaan Keuangan

Sebelum seminar sebagian peserta menganggap perencanaan keuangan keluarga sangat bermanfaat sebanyak 46%, ada manfaatnya sebanyak 37% dan menganggap tidak ada manfaat sebanyak 17%.

Setelah seminar didapat sebagian besar peserta sebanyak 69% menganggap perencanaan keluarga sangat bermanfaat, dan sebagian menganggap cukup bermanfaat sebanyak 31%.

2. Luaran yang Dihasilkan

Luaran yang dihasilkan pada program pengabdian pada masyarakat ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Pemantapan pemahaman konsep mengenai Perencanaan keuangan keluarga yang melingkupi manfaat dan konsep perencanaan keuangan keluarga, manfaat merencanakan keuangan keluarga untuk kebutuhan masa depan keluarga. Memahami evaluasi kesehatan keuangan keluarga berdasarkan keadaan kekayaan dan utang yang dimiliki oleh tiap keluarga. Juga memahami membuat anggaran belanja keluarga yang bermanfaat untuk mengatur keuangan keluarga.

KESIMPULAN

Kegiatan seminar yang diadakan oleh KKN mahasiswa Universitas Muhamadiyah yang terdiri atas seminar kesehatan 'Stunting', seminar 'Perencanaan Keuangan Keluarga' dan Seminar 'Menghadapi Anak Sakit untuk Ibu Berkerja' untuk masyarakat luarapan Sepatan Tangerang berlangsung dengan lancar dan antusias. Peserta merasakan manfaat dari pelatihan ini yang dilihat dari besarnya animo mereka untuk menyakan mengenai materi

yang disampaikan oleh tutor. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk seminar 'Perencanaan Keuangan Keluarga' dapat disimpulkan berhasil dilaksanakan dan memiliki dampak bagi peserta. Keberhasilan ini dapat ditunjukkan oleh beberapa indikator antara lain:

1. Terdapat kenaikan pemahaman peserta seminar yaitu sebagian besar peserta pernah mendengar informasi tentang Perencanaan Keuangan Keluarga walaupun tidak paham (71%), Sedangkan setelah diadakan seminar didapat pengetahuan peserta tentang Perencanaan Keuangan Keluarga meningkat menjadi paham sebanyak 60% dan kurang paham sebanyak 40%. Didapat sebelum seminar sebagian besar kadang-kadang mendiskusikan perencanaan keuangan keluarga sebanyak 63% ,sedangkan setelah diadakan seminar didapat keinginan peserta untuk mendiskusikan perencanaan keuangan meningkat menjadi 86% . Juga sebelum seminar hampir seluruh peserta tidak pernah membuat anggaran belanja (86%) ,Sedangkan setelah diadakan seminar didapat keinginan peserta untuk membuat anggaran belanja untuk keluarganya sebanyak 37% dan akan mencoba membuat anggaran belanja sebanyak 63%. Dan sebelum seminar sebagian peserta menganggap perencanaan keuangan keluarga sangat bermanfaat sebanyak 46%, ada manfaatnya sebanyak 37% dan menganggap tidak ada manfaat sebanyak 17%. Setelah seminar didapat sebagian besar peserta sebanyak 69% menganggap perencanaan keluarga sangat bermanfaat, dan sebagian menganggap cukup bermanfaat sebanyak 31%.
2. Terdapat kesesuaian antara materi yang disampaikan oleh tutor kepada para peserta yang mayoritas adalah para ibu rumah tangga di daerah luarahan Sepatan Tangerang yang sebagian

besar berpenghasilan kurang dari 5 juta per bulan dan membutuhkan informasi dan pemahaman bagaimana merencanakan keuangan keluarga yang baik agar keluarga tetap sejahtera dan harmonis.

3. Respon peserta yang banyak menanyakan seputar perencanaan keuangan keluarga. Sebagian besar dari peserta antusias bertanya mengenai bagaimana membuat anggaran belanja keluarga, dan sebagian menanyakan bagaimana membuat keuangan keluarga menjadi lebih sehat.

Diharapkan dengan adanya seminar tentang Perencanaan Keuangan Keluarga, pengetahuan peserta menjadi meningkat dan bisa mengaplikasikan ke dalam kehidupan terutama dalam hal selalu mendiskusikan perencanaan keuangan dengan pasangan, mengevaluasi kesehatan keuangan keluarga dan membuat anggaran belanja keluarga secara simple.

Berdasarkan tanggapan dan pertanyaan peserta pengabdian masyarakat dalam program Seminar 'Perencanaan Keuangan Keluarga' untuk masyarakat keluarahan Sepatan Tangerang pada hari Sabtu tanggal 3 September 2022, maka saran yang dapat diberikan adalah lebih sering diadakan seminar sejenis terutama di bidang perencanaan keuangan, cara membuat laporan keuangan dan bagaimana cara meningkatkan perekonomian masyarakat.

Seminar di bidang perekonomian dan lebih baik lagi diadakan pelatihan /training yang berkesinambungan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang akan berdampak pada kesejahteraan dan keharmonisan keluarga.

Tim yang berkontribusi dalam kegiatan ini dipimpin oleh ketua tim Dhea Zatira, S.E., M.M. selaku Dosen Pembina Lapangan (DPL) KKN mahasiswa Universitas Muhamadiyah Tangerang, anggota tim Ari Nuratriningrum, SE., M.Akt. selaku pembicara / narasumber

seminar, dan Yuri Yandhi, S.E., M.Akt selaku anggota.

REFERENSI

- <https://www.cupadatasih.org/manajemen-keuangan-keluarga-antara-impian-mitos-dan-realitas/>
- https://www.hsbc.co.id/1/PA_esf-ca-app-content/content/indonesia/personal/offers/news-and-lifestyle/files/articles/html/201909/pentingnya-perencanaan-keuangan-dalam-keluarga.html
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-banten/baca-artikel/13371/Bijak-Mengelola-Keuangan-Siap-Hadapi-Tantangan-Ekonomi-di-Masa-Pandemi.html>
- OJK, Buku Perencanaan Keuangan Keluarga.
- <http://repo.darmajaya.ac.id/>